

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk suatu bangsa dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan termasuk Indonesia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan utama atau yang paling pokok dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut akan terlihat dalam seluruh aspek tingkah laku.

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang berada di Indonesia. Untuk melihat sejauh mana pencapaian pendidikan di Provinsi Banten dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan siswa yang mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam melalui proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional.

Tabel 1.1
Rata-Rata Capaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA
Negeri Provinsi Banten Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kota/Kabupaten	Jumlah Peserta UN Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018	Rata-Rata Hasil UN Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018
1.	Kota Serang	1578	46,11
2.	Kota Tangerang	2448	49,78
3.	Kota Cilegon	824	47,5
4.	Kota Tangerang Selatan	1879	53,43
5.	Kabupaten Serang	2660	39,71
6.	Kabupaten Pandeglang	2121	41,02
7.	Kabupaten Lebak	2835	41,63
8.	Kabupaten Tangerang	5073	44,84
Rata-Rata UN Ekonomi Provinsi Banten			45,15
Rata-Rata UN Ekonomi Nasional			46,45

Sumber: Puspendik Kemendikbud, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) ekonomi Provinsi Banten yaitu 45,15 sedangkan untuk rata-rata UN ekonomi Nasional yaitu 46,45. Selanjutnya, standar kelulusan UN berdasarkan Permendikbud nomor 144 tahun 2014 adalah 55, maka rata-rata UN ekonomi Provinsi Banten belum mampu mencapai standar kelulusan UN yang ditetapkan, dengan kata lain rata-rata UN ekonomi Provinsi Banten masih berada dibawah standar kelulusan UN.

Hasil Ujian Nasional di Provinsi Banten dikelompokan berdasarkan kota dan kabupaten. Diketahui bahwa hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Cilegon pada tahun 2017/2018 memiliki rata-rata nilai Ujian Nasional yang rendah, apabila dibandingkan dengan kota lain yang berada di Provinsi Banten seperti Kota Serang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Selain itu, rata-rata nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di Kota Cilegon masih berada dibawah standar kelulusan UN yaitu sebesar 47,5 dimana standar kelulusan UN yang sudah ditetapkan adalah sebesar 55. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan yang terjadi di

beberapa SMA Negeri Kota Cilegon terkait dengan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Kota Cilegon tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Pencapaian Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Cilegon pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sekolah	KKM	Persentase Nilai				Jumlah Siswa
			Diatas KKM		Dibawah KKM		
			Siswa	%	Siswa	%	
1.	SMA Negeri Cilegon	1 79	46	35%	85	65%	130
2.	SMA Negeri 2 KS Cilegon	80	60	37%	103	63%	163
3.	SMA Negeri 5 Cilegon	78	44	44%	57	56%	101

Sumber: Data setiap sekolah

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian PAS dari tiga sampel SMA Negeri Kota Cilegon menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). SMA Negeri 2 KS Cilegon yang memiliki nilai KKM lebih tinggi dibanding SMA Negeri 1 Cilegon dan SMA Negeri 5 Cilegon, hanya 37% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sedangkan sisanya yaitu sebanyak 63% masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Melihat perolehan nilai PAS dari sampel SMA Negeri Kota Cilegon yang masih jauh dari kata memuaskan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih belum mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai prestasi belajar di SMA Negeri Kota Cilegon.

Menurut Gagne (1998) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan kecakapan atau kecerdasan seseorang. Yang dimaksud kecakapan disini adalah salah satunya percaya diri. Setiap individu memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga hal ini memengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri yang berbeda

juga. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya siswa akan mudah berinteraksi dalam lingkungan belajarnya. Orang yang percaya diri akan merasa selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya. Banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dikarena mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Padahal terkadang kemampuan yang mereka miliki lebih besar dibandingkan temannya yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup percaya diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada didalam diri kita maupun didalam pergaulan. Percaya diri itu berasal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk percaya diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Biasanya anak yang mendapatkan perhatian perkembangan percaya dirinya akan baik. Siswa yang selalu diberi tugas dan kepercayaan juga rasa dirinya akan berkembang dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Turner dan Johnson (Kertamuda, 2008: 26) yang mengemukakan bahwa “Motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam memengaruhi kemajuan prestasi belajarnya.” Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekutan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar itulah yang biasa disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi didalam diri siswa, maka siswa akan bersemangat untuk belajar. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan lebih maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela (2013), menyatakan bahwa faktor motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberprestasian siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya akan berdampak pada efektifitas dan efesiensi belajarnya. Dan sebaliknya, kurangnya motivasi dalam diri siswa akan memberikan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Selain motivasi belajar dan percaya diri (faktor internal) faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga (faktor eksternal). Dalam penelitian yang dilakukan Muslih (2016), menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan hasil konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada setiap lembaga pendidikan, hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur sampai sejauh mana pemahaman siswa yang mengalami proses belajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan terlihat bagaimana perkembangan prestasi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Analogi tersebut semakin menguatkan penulis untuk memilih faktor motivasi belajar dan percaya diri sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar siswa dengan variabel mederator lingkungan keluarga, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Variabel Moderator Lingkungan Keluarga (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Cilegon)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar, percaya diri, lingkungan keluarga, dan hasil belajar di SMA Negeri Kota Cilegon?
2. Apakah tingkat motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon?
3. Apakah tingkat percaya diri berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon?
4. Apakah kondisi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon?
5. Apakah tingkat motivasi belajar yang dimoderasi kondisi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon?
6. Apakah tingkat percaya diri yang dimoderasi kondisi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumushian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar, percaya diri, lingkungan keluarga, dan hasil belajar di SMA Negeri Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat percaya diri terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap tingkat hasil belajar SMA Negeri Kota Cilegon.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar yang dimoderasi kondisi lingkungan keluarga terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon.

6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat percaya diri yang dimoderasi kondisi lingkungan keluarga terhadap tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri Kota Cilegon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai bentuk sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
Sebagai penambah wawasan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.